EKOMANIA : EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS

Vol. 10, No. 3, 2024
E-ISSN : 3032-6354
P-ISSN : 2356-4423

Perilaku Pengambilan Keputusan pada *Future Accountant*

Gabriella Kusuma[1*], Eva Wany[2], Budi Prayitno[3]
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Article Information

Received: 31 March 2024
Revised: 01 2024
Accepted: 27 April 2024

*Corresponding Author:
evawany@uwks.ac.id

Abstract

This research examines the influence of mental health on future accountants in decision-making behavior through professional ethics, conflicts of interest and the organizational environment. By distributing online questionnaires to 41 respondents who are accounting students as future accountants, the results of this research show that Professional Ethics and Organizational Environment have a significant influence on Decision Making. The benefit of this research is that the wider community can understand the importance of future accountants' mental health in decision making because accountants who have good mental health tend to make better decisions.

Keywords: Future Accountant, Professional Ethics, Organizational Environment, Conflicts of Interest.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan diwajibkan untuk diaudit, terutama bagi perusahaan *go public*, apabila laporan keuangan perusahaan tidak diaudit maka akan dapat menimbulkan kesalahan yang mengakibatkan laporan keuangan kurang dipercaya serta tidak dapat dipertanggung jawabkan kewajarannya terhadap *stakeholder*.

Auditor independen diharuskan untuk menghasilkan audit yang berkualitas sesuai dengan standar audit dan tidak melakukan perilaku disfungsional karena auditor independen adalah penjamin dalam bisnis perusahaan. Tindakan mengurangi kualitas audit dianggap sebagai praktik yang disengaja dalam melaksanakan prosedur audit karena mengurangi kualitas kinerja auditor (Coram et al., 2008) dalam (Pikar Setiawan, 2019). Untuk mencapai kualitas audit yang baik diperlukan bekal untuk para *future accountant* agar dapat mengambil keputusan dengan baik. Salah satunya dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, karena di Indonesia stress kerja menjadi masalah serius yang mengakibatkan angka gangguan mental emosional sebesar 9,8% dan sebesar 35% stress akibat kerja berakibat fatal. Hasil survei terbaru MMB (2021), yang melibatkan lebih dari 1.000 pekerja di Indonesia, menemukan 2 dari 5 pekerja mengalami stress akibat pekerjaan. Keadaan tersebut, memberikan gambaran pekerja di Indonesia rentan akan masalah psikologis atau gangguan emosional (Suhendarlan et al., 2022).

Dampak stres kerja tidak hanya pada psikologis tetapi juga kesehatan fisiologis (Cooper & Marshall, 1976) dalam (Qomariyah et al., 2020). Artinya ketika auditor mendapatkan terlalu banyak ancaman dan tekanan, mereka berpeluang besar mengalami stres yang akan menurunkan kondisi kesehatan mental mereka. Auditor dengan kesehatan mental dan fisik yang rendah akan sulit untuk mengambil keputusan dengan baik. Tujuan penulisan jurnal ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Etika Profesional terhadap *future accountant* dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lingkungan terhadap future accountant dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pengambilan Keputusan

George R. Terry (1972) dalam Fitriani (2019) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Pengambilan keputusan juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara atau teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak. Pengambilan keputusan sebagai proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam yang dihasilkan dalam sebuah keputusan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi.

Etika Profesional

Etika profesi merujuk pada seperangkat nilai-nilai, prinsip, dan norma-norma moral yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam konteks profesinya. Ini adalah panduan moral yang membantu para profesional dalam mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan etis dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Etika profesi mencakup berbagai aspek, termasuk:

1. Kode Etik
   Biasanya, setiap profesi memiliki kode etik yang menyediakan pedoman dan aturan yang harus diikuti oleh para anggotanya. Kode etik ini menjelaskan nilai-nilai yang diharapkan dari para profesional dan menjelaskan standar perilaku yang diharapkan dari mereka.
2. Kepercayaan Publik
   Etika profesi juga melibatkan pembangunan dan pemeliharaan kepercayaan publik terhadap suatu profesi. Profesional harus bertanggung jawab untuk memelihara reputasi dan integritas profesi mereka dengan menjalankan tugas-tugas mereka dengan kejujuran, kecerdasan, dan keahlian yang diperlukan.
3. Kepentingan Klien dan Pasien
   Profesional harus memberikan prioritas kepada kepentingan klien atau pasien mereka. Mereka harus menjaga kerahasiaan, menjunjung tinggi privasi, dan melaksanakan kewajiban mereka dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan individu atau kelompok yang mereka layani.
4. Integritas dan Profesionalisme
   Etika profesi menekankan pentingnya integritas pribadi dan profesional. Profesional harus berperilaku secara jujur, adil, dan konsisten dengan nilai-nilai moral dan standar etika yang diterima dalam profesinya. Mereka juga harus berkomitmen untuk

meningkatkan dan mengembangkan keahlian profesional mereka secara terus-menerus.

5. Tanggung Jawab Sosial

Etika profesi melibatkan tanggung jawab sosial profesional terhadap masyarakat secara luas. Para profesional diharapkan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan kesejahteraan umum dalam pengambilan keputusan mereka.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk di perhatikanmanajemen. Meskipun kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan,namun faktor ini adalah penting dan besar pengaruhnya,tapi banyak perusahaan yang samaisaat ini kurang memperhatian faktor ini. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsungterhadap para karyawan, dimana lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai bisa akan menurunkan kinerja.Lingkungan kerja juga berperan dalam komitmen organisasi, dimana seorang karyawan tidakakan betah bekerjadi lingkungan yang tidak mendukung.Dengan lingkungan kerja yang baik karyawan akan betah bekerja di perusahaan atauorganisasi tersebut, seperti soal musik yang merdu, meskipun kelohatannya remeh,tapi ternyatabesar pengaruhnya terhadap efektivitas dan efesiensi pelaksanaan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan lingkungan kerja sangatberpengaruh terhadap komitmen organisasi. Berikut ini paparan dari beberapa ahli tentanglingkungan kerja. Menurut (Mangkunegara, 2017) lingkungan kerja merupakan keseluruhanalat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja,metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Halini senada dengan (Wursanto, 2009) mendifinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatuyang menyangkut segi fisik dan segi psikis yang secara langsung maupun tidak langsung akanberpengaruh terhadap pegawai". Selanjutnya menurut kondisi linkungan kerja dikatan baikatau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal,sehat,amandannyaman.

Berdasarkan definisi pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwalingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja baik secara fisik ataunon fisik yang mempengaruhi tugas-tugas yang di bebankan dan lingkungan kerja yangkondusif akan mendorong dan meningkatkan gairah kerja karyawan sehingga kepuasan kerjayang dapat di peroleh. Sejalan dengan pendirian perusahaan, manajemen perusahaan selayaknya mempertimbangkan lingkungan kerja bagi karyawan perusahaan.Indikator lingkungan yang sangat berhubungan dengan faktor-faktor yangmempengaruhi lingkungan kerja. Yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja menurut (Sedarmayanti, 2014) adalah penerangan, suhu udara, suara bising, pengunaan warna, ruanggerak yang di perlukan, keamanan kerja dan hubugan karyawan. Indikator-indikator yang dipaparkan diatas merupakan gambaran dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik, dimanadengan melihat indikator tersebut kita bisa meneliti keadaan lingkungan kerja suatu organisasi.

Lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatika karenadapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam bkerja baik itu dari aspek teknis maupun aspeksosial. Ligkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapatmempengaruhi dirinya dalam tugas yang diberikan. Menurut (Sedarmayanti, 2014)mendifinisikan bahwa : Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan

yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengakuandan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan adalah situasi dimana seorang penyelenggara negara yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya.

Hasil penelitian Sri Iswati (2011), yang berjudul "Stres sebagai Pemicu Rendahnya Kualitas Audit", menunjukan bahwa konflik peran dan ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Namun, kelebihan peran memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas audit, hal tersebut bahwa kelebihan beban kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan auditor dan karena selama "musim puncak" manajemen memberikan beban kerja yang lebih berat daripada selama "musim sepi". Selama musim puncak, auditor sering diberikan tenggat waktu kecil dan harus mengaudit berbagai perusahaan. Karena itu auditor akan melakukan pengurangan kualitas audit untuk menyelesaikan semua prosedur audit tepat waktu.

Hasil penelitian (Dian Fitria Handayani & Ade Elsa Betavia, 2022) yang berjudul "Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit" menunjukan bahwa Pendidikan etika berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Sudibyo, 2016) menjelaskan adanya perbedaan yang signifikan dari persepsi etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi yang sudah atau sedang menempuh matakuliah etika bisnis dan yang belum mengambil matakuliah etika bisnis. Oleh sebab itu pendidikan etika bisnis sangat dibutuhkan bagi calon akuntan sebagai landasar dalam menghadapi dilema etika dalam dunia profesional nantinya.

Hasil penelitian (Nabawi, 2019) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" menunjukan bahwa Kinerja karyawan akan maksimal apabila indikator beban kerja terpenuhi secara seimbang seperti target yang harus dicapai, kondisi pekerjaan dan standart pekerjaan. Target pekerjaan yang ditetapkan harus sesuai dengan kemampuan pegawai. Kondisi pekerjaan yang mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya yang ada di organisasi, misalnya mengambil keputusan dengan cepat, serta mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan pekerjaan ekstra di luar waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian (Alda Nadya Mastuti & Prastiwi, 2021) yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas" menunjukan bahwa semakin banyak anggota dewan akan menyebabkan minimnya diskusi yang bermanfaat bagi perusahan, hal ini karena diperlukan waktu yang lama untuk mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar, sehingga berdampak pada kurangnya kekompakan pada dewan direksi, masalah agensi juga dapat meningkat karena beberapa direktur mungkin ikut serta sebagai free-riders. Selain itu, di Indonesia mayoritas perusahaan dimiliki oleh keluarga sehingga anggota keluargalah yang menjadi pemegang saham mayoritas atau pengendali sehingga mereka dapat mengendalikan perusahaan dan mengambil keputusan yang menguntukan pribadinya yang dapat dilakukan dengan pemberian dividen secara khusus sehingga mengurangi nilai pemilik saham minoritas.

Beberapa peneliti memfokuskan penelitian pada karyawan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah Etika professional, Lingkungan Organisasi dan Konflik

kepentingan dapat menjadi salah satu penyebab dalam kesehatan mental *future accountant* dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis

H1 : Etika Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap mental health *future accountant* dalam pengambilan keputusan

H2 : Lingkungan Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap mental health future accountant dalam pengambilan keputusan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

1. **Populasi**
   Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil jenjang Strata 1 Program Studi Akuntansi di perguruan tinggi di Surabaya.
2. **Sampel** Menggunakan **teknik pengambilan sampel probabilitas yakni** teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden oleh peneliti. Kuesioner yang disebar terdiri dari beberapa pertanyaan seputar Etika Professional, Lingkungan Organisasi dan Konflik Kepentingan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden terhadap kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan 5 jenjang skala yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Pengukuran

Pertanyaan	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Data diolah

Teknik Pengolahan Data

Hubungan antara kedua variabel diatas dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan berupa SPSS. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden. Data yang

diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dapat berupa analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari variabel-variabel yang menjadi objek dari penelitian ini. Dari hasil penyebaran kuisioner melalui google form yang dikirim langsung kepada objek penelitian sebanyak 41 responden didapatkan hasil responden sebagian besar sedang menempuh kuliah semester5.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen maka digunakan uji linier berganda. Analsis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dua prediktor, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Y=a+b_1 X_1+ b_2 X_2+e

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan

a = Nilai Konstanta

b_1...b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Etika Profesional

X_2 = Lingkungan Organisasi

e = Tingkat Error

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 1,664 + 0,042 X_1 + 0,826 X_2 + e

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. a = 1,664 artinya jika variabel X_1, X_2 bernilai 0, maka variabel Y akan bernilai 1,664 satuan.
b. b_1 = 0,042 artinya jika meningkat sebesar 0,042 dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,042 satuan.
c. b_2 = 0,826 artinya jika meningkat sebesar 0,826 dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,826 satuan.

Intepretasi Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apabila dinyatakan dengan fungsi linier dan diukur dengan nilai yang disebut koefisien korelasi. Hasil Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	$,601^{a}$	,361	,327	3,89834

Sumber : Data diolah

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dari variabel dependen. Setelah diketahui nilai R sebesar 0,601°, maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% = (0,601) \times 100\% = 36,12\%$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,601 yang menunjukkan bahwa Etika Profesional dan Lingkungan Organisasi memberikan pengaruh sebesar 36,12% terhadap Pengambilan Keputusan. Sedangkan sisanya, sebesar 63,88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan membandingkan t_hitung dengan t_tabel dengan tingkat signfikan sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,664	4,974		,335	,740
Etika Profesi	,042	,178	,037	,236	,815
Lingkungan Organisasi	,826	,224	,579	3,683	,001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan (H_1 Variabel Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Etika Profesi (X_1) sebesar 0,815, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_hitung dan t_tabel, dimana nilai t_hitung dan t_tabel (236 < 2,000). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pengaruh variabel Lingkungan Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan (H_2) Variabel Lingkungan Profesi secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Integritas (X_2) sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_hitung dan t_tabel, dimana nilai t_hitung dan t_tabel (3,683 > 2,000). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji seluruh variabel independen yang diteliti, apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f_hitung dengan f_tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squaress	df	Mean Square	F	Sig
Regression	326,415	2	163,207	10,739	$,000^b$
Residual	577,488	38	15,197		
Total	903,902	40			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai f_hitung sebesar 10,739 dan nilai signifikansi sebesar 0,000° dengan nilai f_tabel sebesar 3,15. Hal ini menandakan bahwa variabel Etika Profesi dan Lingkungan Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Pengambilan Keputusan. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis 1 uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel Etika Profesi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,815. Selain itu nilai t_hitung lebih besar dari t_tabel dengan nilai masing-masing yaitu 236 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_1diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Profesi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sastrodiharjo & Suraji, 2021). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel Lingkungan Organisasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Selain itu nilai t_hitung lebih besar dari t_tabel dengan nilai masing-masing yaitu 3,683 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Organisasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azikin et al., 2019)yang menyatakan bahwa Lingkungan Organisasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai f_hitung lebih besar dari f_tabel dengan nilai masing-masing yaitu ,10,739 dan nilai signifikansi sebesar $0{,}000^0$. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (Adjustmen R Square) sebesar 36,12%, artinya ada pengaruh Etika Profesional dan Lingkungan Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan. Sedangkan 63,88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kesehatan Mental *Future Accountant* terhadap Pengambilan Keputusan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Etika Profesional sebesar 0,815, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t_hitung lebih kecil dari nilai t_tabel dengan nilai masing-masing yaitu 236 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Etika Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hal ini berarti dengan memiliki Etika Profesional yang baik maka akan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sastrodiharjo & Suraji, 2021) . Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan Organisasi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_hitung lebih besar dari nilai t_tabel dengan nilai masing-

masing yaitu 3,683 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Hal ini berarti dengan memiliki Lingkungan Organisasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azikin et al., 2019)yang menyatakan bahwa Lingkungan Organisasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan.

REFERENSI

Alda Nadya Mastuti, & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, *6*(2), 222–238. https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501

Ananda, Anggita Putri, Anita Kartika Sari, and Mochamad Fatchurrohman. 2023. "The Influence of Price , Location and Word Of Mouth on Purchasing Decisions at Green Resto." 2(1): 24–30.

Azikin, S. R., Ilyas, G. B., & Asiz, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, *2*(1), 1–41.

Bu, Sambal, and Sandra Surabaya. 2023. "THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS & MANAGEMENT The Examination of Brand Image and Price on Purchasing." 11(2): 22–30.

Dian Fitria Handayani, & Ade Elsa Betavia. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, *7*(1), 29–38. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216

Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1, 46–58.

Koesmono, H. T. (2014). The Influence of Organizational Culture, Servant Leadership, and Job Satisfaction Toward Organizational Commitment and Job Performance Through Work Motivation as Moderating Variables for Lecturers in Economics and Management of Private Universities in Eas. Educational Research International, 3(4), 25–39.

Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(2), 170–183. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667

Pikar Setiawan, A. I. E. S. I. (2019). Analysis of the Influence of Role Stress on Reduced Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, *23*(2), 301. https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.593

Purwanto, Purwanto, Leonard Adrie Manafe, and Mochamad Fatchurrohman. 2024. "Perilaku Sosialita Memamerkan Status Melalui Barang Branded Dan Brand Prominance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8(1): 501.

Qomariyah, A., Anridho, N., & Heriyati, D. (2020). Why is workplace spirituality important for auditors? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *11*(11), 243–251.

Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *17*(2), 153–164.

Suhendarlan, L., Jumiati, I. E., Yulianti, R., & Maulana, D. (2022). Prevalensi Stress Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *13*(1), 81–95. https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.301

Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas. *Jurnal Economia*, *12*(2), 183–201.